

Program Asistensi Mahasiswa Sebagai Wujud Nyata Pengabdian Di TK Aba Metro Pusat

Suryadi Hikman¹, Helena Dm², Maurin Amelia H³, Melina⁴, Putri Khoirunnisa⁵

^{1 2 3 4 5} Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Lampung, Indonesia

*Corresponding author. : suryadi@metrouniv.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Student Assistance,
Community Service,
Early Childhood
Education

ABSTRACT

The student teaching assistance program is a concrete implementation of the university's tri dharma, particularly in the field of community service, aiming to integrate students' academic learning with real-world educational contexts. This program was carried out by students of the Early Childhood Islamic Education (PIAUD) Study Program at UIN Jurai Siwo Metro in TK ABA Metro Pusat using a Service-Learning (SL) approach. This method enables students to engage directly in the teaching process and early childhood education management through three main stages: preparation and orientation, implementation and evaluation, and conclusion and reporting. The objective of this program is to develop students' pedagogical competencies in designing instructional administration, conducting adaptive teaching practices, and participating in extracurricular activities that support holistic child development. The results demonstrate that students were capable of preparing Daily Lesson Plans (RPH), managing classroom learning activities, and initiating extracurricular programs such as dancing, coloring, and Qur'an memorization (tahfidz), all of which contribute to children's motor, creative, and spiritual development. In addition, regular evaluations by field supervisors (DPL) enhanced students' reflective thinking in their teaching practices. In conclusion, the student teaching assistance program significantly enhances students' academic and professional skills as prospective early childhood educators while also positively contributing to the partner institution through collaborative innovation and meaningful support in children's learning experiences.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pelatihan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam (enam) tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu mereka membangun pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar siap memasuki dunia pendidikan, sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Wayan, A.N, 2024). Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal diselenggarakan melalui Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau jenjang lain yang sederajat, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 28 ayat 3 (Djibran, F., & Pamungkas, J., 2023).

"Masa keemasan" merupakan masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan paling signifikan serta menentukan arah perkembangan di masa mendatang. Pada masa ini, stimulasi yang tepat dari lingkungan pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak, meliputi bahasa, keterampilan fisik, keterampilan sosial emosional, serta nilai moral dan spiritual. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan unsur dasar yang sangat penting dalam membina karakter, kecerdasan, dan kepribadian anak (Uphoff, N. T, 1986).

Lembaga pendidikan tinggi untuk siswa sekolah dasar menggunakan metode yang diperhitungkan untuk memberikan instruksi yang komprehensif dan unggul. Sumber daya manusia yang kompeten, infrastruktur yang mudah dipahami, dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat umum, dan instruktur sekolah dasar, diperlukan untuk membangun lingkungan belajar yang menarik dan sukses bagi anak-anak (Koltay, T, 2011). Sumber daya manusia yang kompeten, infrastruktur yang memadai, dan kolaborasi dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat umum, dan instruktur sekolah menengah, diperlukan untuk membangun lingkungan belajar yang menarik dan sukses bagi anak-anak. Karena siswa harus mampu menguasai soft skills seperti komunikasi, tanggung jawab, dan lainnya, pilihan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meluncurkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah ideal (Itrian, L. A, 2025). Seiring dengan kemajuan informasi dan teknologi, berbagai media kontemporer dan teknologi kini dapat diakses. Akan tetapi, para guru tidak dapat memanfaatkan media pembelajaran kontemporer secara efektif karena keterbatasan fasilitas yang ada saat ini. Akibatnya, para pendidik harus menggunakan kreativitas mereka untuk membuat materi pendidikan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar (Aryatiningsih, D. S, 2024).

Salah satu potensi lembaga pendidikan tinggi dapat mendukung kualitas kualitas

PAUD melalui program dukungan siswa. Salah satu potensi lembaga pendidikan tinggi dapat mendukung kualitas kualitas PAUD melalui program dukungan siswa. Program ini adalah bagian dari implementasi tridharma yang diatur universitas, khususnya di bidang layanan untuk publik. Program ini merupakan komponen dalam implementasi tridharma yang diatur universitas, khususnya di bidang layanan masyarakat. Program ini merupakan komponen dalam implementasi tridharma yang diatur universitas, khususnya di bidang layanan masyarakat. Layanan masyarakat umum, atau non-komersial.

Melalui program ini, siswa tidak hanya dapat memahami teori akademik kelas, tetapi juga menggunakannya dalam suasana santai. Kurikulum, siswa tidak hanya dapat memahami teori pengajaran di kelas, tetapi juga menerapkannya pada lingkungan nyata karena mereka memiliki kesempatan untuk bekerja sama dengan guru untuk merencanakan dan menerapkan kegiatan pendidikan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan pendidikan siswa, tetapi juga meningkatkan kegiatan sekolah jangka panjang. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan pendidikan siswa, tetapi juga meningkatkan kegiatan sekolah jangka panjang.

Peserta didik berperan serta dalam pengembangan pendidikan RPPH, pembuatan materi pembelajaran inovatif, dan promosi kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Pengembangan RPPH, pembuatan materi pembelajaran inovatif, dan dorongan kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, peserta didik juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti penitipan anak, gebyar, dan kegiatan bertema lainnya. Untuk mendukung dan meningkatkan tindakan mereka selama pendampingan pembelajaran ini, peserta didik juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler termasuk penitipan anak, gebyar, dan kegiatan bertema lainnya. Adanya program dukungan ini memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan melalui pembelajaran kontekstual. Bersama anak-anak, pendidik, dan orang tua, mereka belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah. Berinteraksi dengan orang tua, guru, dan anak-anak sambil belajar bagaimana menangani masalah yang muncul di dunia nyata. Selain itu, kehadiran peserta didik yang menyumbangkan ide-ide segar dan membantu mengelola program sekolah mendukung sekolah. Namun, sekolah juga mendapat manfaat dari siswa luar biasa yang memberikan ide-ide baru, membuat sekolah lebih mudah digunakan, dan membantu manajemen kurikulum.

Dalam artikel ini, penulis berusaha menjelaskan secara rinci bagaimana program bantuan siswa ABA Metro Pusat Pusat TK bekerja, termasuk kegiatan siswa, model untuk bekerja dengan guru layanan publik, dan dampak dari kegiatan ini pada kedua belah

pihak. Para penulis berupaya memberikan secara terperinci bagaimana program bantuan siswa diimplementasikan di TK, termasuk kegiatan siswa, model bekerja dengan guru layanan publik, dan efek pada kedua pemangku kepentingan dari kegiatan ini.

2. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar ini menggunakan metode pendekatan Service-Learning (SL), dimana peserta asistensi memberikan layanan pengajaran kepada siswa TK ABA Metro Pusat Lampung. Sasaran atau target kegiatan asistensi mengajar ini adalah siswa di TK ABA Metro Pusat. Dengan didampingi oleh 1 orang DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), pelaksana kegiatan asistensi mengajar ini berjumlah 4 orang mahasiswa yang berasal dari program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung. Data peserta pengabdian dapat dilihat pada tabel 1 di bawah:

Tabel 1. Data Mahasiswa Peserta Asistensi Mengajar

No	Nama	Program Studi
1	Helena Dm	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
2	Maurin Amelia H	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
3	Melina	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4	Putri Khoirunnisa	Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar terdiri dari tiga tahap. Pertama, tahap persiapan dan pelepasan. Pada tahap ini, mahasiswa dan DPL melakukan diskusi terkait apa saja yang akan disiapkan dan dilakukan mahasiswa asistensi. Pada tanggal 21 April 2025, mahasiswa diserahkan ke pihak TK ABA Metro Pusat Lampung. Acara serah terima dilakukan dengan menyerahkan mahasiswa oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan diterima oleh Kepala TK ABA Metro Pusat, dihadiri oleh kepala TK ABA Metro Pusat, Guru, DPL, dan mahasiswa pelaksana asistensi mengajar.

Tahap kedua adalah pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap ini, mahasiswa melaksanakan kegiatan asistensi mengajar selama 2 bulan dari tanggal 21 April – 20 Juni 2025. Setiap mahasiswa dibimbing oleh satu orang guru pamong yang ditugaskan secara khusus selama pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar. Selama kegiatan ini berlangsung, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) melakukan evaluasi melalui kunjungan langsung ke kelas untuk mengamati proses asistensi mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa. Selanjutnya, DPL memberikan masukan berdasarkan temuan yang diperoleh,

guna meningkatkan efektivitas kegiatan asistensi mengajar pada hari-hari berikutnya. Evaluasi kelas oleh DPL dilaksanakan satu kali dalam satu minggu atau dua minggu, disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam proses evaluasi meliputi observasi kelas dan diskusi bersama mahasiswa pelaksana kegiatan asistensi mengajar.

Tahap ketiga adalah penarikan dan pelaporan. Pada tahap ini, mahasiswa bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) melaksanakan kegiatan penarikan pada tanggal 21 April 2025 yang diselenggarakan di lokasi asistensi mengajar, yaitu TK ABA Metro Pusat. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala TK ABA Metro Pusat, para guru, DPL, serta mahasiswa pelaksana kegiatan asistensi mengajar. Setelah proses penarikan selesai, mahasiswa menyusun laporan secara berkelompok mengenai pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik. Selain itu, setiap mahasiswa juga diwajibkan menyerahkan laporan harian masing-masing yang telah disetujui dan ditandatangani oleh DPL.

Setelah ketiga tahapan tersebut dilakukan, maka para mahasiswa hanya tinggal menunggu keputusan panitia terkait hasil penilaian selama melakukan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program asistensi mengajar. Program asistensi mengajar ini memiliki bobot 4 SKS dan PLP memiliki bobot 4 SKS yang akan dikonversikan sesuai pilihan KRS online mahasiswa. Bagi mereka yang tidak lulus, maka harus mengulang mata kuliah tersebut dengan bimbingan DPL.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan asistensi mengajar ini dilaksanakan di TK ABA Metro Pusat dalam kurun waktu 2 bulan, kegiatan dilaksanakan mulai dari tanggal 21 April – 20 Juni 2025 sebagai bentuk nyata pengabdian mahasiswa UIN Jurai Siwo Lampung. Kegiatan ini merupakan salah satu ketentuan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studinya adalah Program Asistensi Mengajar. Dengan memberikan mahasiswa pengalaman langsung di kelas, program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka. Mahasiswa dapat memperoleh kemampuan akademis, pedagogis, dan adaptasi terhadap lingkungan kelas yang sebenarnya melalui kurikulum ini (Amien, M, 2024). Dalam prakteknya kegiatan ini mencakup tiga aspek penting yang saling terintegrasi dan menjadi landasan utama dalam mencapai hasil yang maksimal, dan bermanfaat bagi seluruh pihak yang terlibat. Ketiga aspek tersebut yaitu aspek administrasi, pengajaran dan aspek organisasi atau ekstrakurikuler.

Aspek pertama yaitu administrasi yang termasuk dalam tahap persiapan dan pelaksanaan, dalam pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar di TK ABA Metro Pusat menjadi fondasi penting sebelum kegiatan pembelajaran dimulai seperti contoh pada gambar 1 dibawah. Mahasiswa mendapatkan bimbingan oleh guru pamong mengenai apa saja yang harus dipersiapkan dan dilakukan selama kegiatan asistensi. Aspek ini mencakup serangkaian aktivitas yang harus dipersiapkan secara sistematis oleh peserta asistensi, guna memastikan proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu bentuk administrasi yang wajib disusun adalah Rencana Pelaksanaan Harian (RPH), yang berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara terstruktur dan terarah. RPH disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka, dengan mempertimbangkan tema, subtema, tujuan pembelajaran, kegiatan inti, serta metode dan media yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selain RPH, mahasiswa juga harus mempersiapkan perangkat administrasi lain seperti jadwal kegiatan harian, daftar hadir anak, lembar observasi perkembangan, serta rencana evaluasi pembelajaran. Penyusunan administrasi pembelajaran dikonsultasi dengan guru pamong dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), agar sesuai dengan kebutuhan lembaga mitra dan karakteristik peserta didik. Persiapan administrasi yang matang tidak hanya menunjang efektivitas pembelajaran, tetapi juga mencerminkan kesiapan profesional mahasiswa dalam melaksanakan tugas kependidikan di lingkungan PAUD.



Gambar 1. Diskusi dengan Guru Pamong dan DPL

Aspek kedua yaitu pengajaran, merupakan inti dari proses pelaksanaan dan evaluasi dalam kegiatan asistensi mengajar di TK ABA Metro Pusat. Pada tahap ini, mahasiswa bertugas menjalankan praktik asistensi mengajar di kelas secara langsung,

yang mencakup penyusunan dan implementasi metode pembelajaran yang mendukung kompetensi anak usia dini (developmentally appropriate practice), termasuk penggunaan RPH dan strategi yang relevan (Khaerunnisa, E. et.al, 2024). Interaksi langsung mahasiswa dengan anak didik menjadi sarana utama dalam mengembangkan pendekatan pedagogis yang reflektif dan adaptif. Selama kegiatan berlangsung, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) melakukan evaluasi berkala melalui observasi dan bimbingan langsung (classroom walkthrough), yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan . Hasil evaluasi ini digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan merancang strategi perbaikan untuk sesi pengajaran berikutnya. Penelitian terkini menunjukkan bahwa bentuk supervisi dan evaluasi seperti ini meliputi evaluasi konteks, proses, dan hasil memberikan dampak positif pada pengembangan kompetensi pengajaran mahasiswa serta meningkatkan kreativitas dan kualitas instruksional dalam konteks PAUD . Dengan demikian, integrasi pengajaran langsung dan evaluasi mendalam oleh DPL menjadi faktor kunci dalam mendukung peningkatan mutu kegiatan asistensi mengajar.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran didalam Kelas

Aspek ketiga yaitu organisasi atau ekstrakurikuler, yang juga menjadi bagian dari tahap pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan ini memberikan ruang tambahan kepada anak untuk mengembangkan kompetensi secara holistik melalui aktivitas edukatif, kreatif, dan menyenangkan. Di TK ABA Metro Pusat, ekstrakurikuler yang dilaksanakan meliputi menari, mewarnai, dan tahfidz Al Qur'an. Kegiatan menari memperkuat perkembangan psikomotorik anak (Nadia, I. Q., & Muthohar, S, 2025). Selain itu, aktivitas mewarnai telah terbukti meningkatkan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak usia dini; misalnya, studi di PAUD Tunas Mawar dan PAUD Nazareth Oesapa Timur menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan motorik dan konsentrasi anak (Herlina, H, 2020). Sementara itu, studi tentang pengembangan program tahfidz di PAUD IK Nurul Qur'an Aceh Besar menegaskan bahwa metode talaqqi dan rutin membaca Juz Amma mampu menanamkan

nilai agama dan karakter islami yang kuat pada anak usia dini (Nessa, R., Sofyan, R., & Khalishah, R. M, 2025). Dengan demikian, integrasi ekstrakurikuler menari, mewarnai, dan tahfidz dalam program asistensi mengajar bukan hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan perkembangan kognitif, motorik, emosional, dan karakter peserta didik PAUD.



Gambar 3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan asistensi mengajar yang dilaksanakan telah menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan. Hal ini tercermin dari respons positif yang disampaikan oleh seluruh pihak yang terlibat dalam program tersebut. Ssiswa TK ABA menyatakan bahwa mereka merasa senang mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas dan mengalami peningkatan motivasi belajar. Sementara itu, para guru mengemukakan bahwa kehadiran mahasiswa dalam kegiatan asistensi memberikan bantuan yang signifikan, baik dalam mendukung proses pembelajaran maupun dalam memberikan inspirasi dan inovasi baru baik dalam metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran, serta pendekatan-pendekatan inovatif lainnya. Bagi mahasiswa sendiri, kegiatan asistensi ini sangat bermanfaat karena tidak hanya memberikan kesempatan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan mengajar, tetapi juga membentuk kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar, melatih kerjasama, dan kedisiplinan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Nuraeni 2021, mengatakan bahwa praktik reflektif selama teaching practicum mengembangkan keterampilan pengajaran, kemampuan interaksi profesional, serta meningkatkan pemecahan masalah melalui refleksi yang berkelanjutan (Nuraeni, N., & Heryatun, Y, 2021). Selain itu, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait berbagai permasalahan akademik dan sosial di lingkungan pendidikan, serta terlatih untuk mencari solusi secara kolaboratif dan reflektif dalam upaya pemecahan masalah tersebut. Hal ini diperkuat oleh penelitian Garcia dkk, 2023

mengatakan bahwa reflective teaching practicum yang melibatkan peer observation, self-reflection, dan mentoring dapat membentuk identitas profesional, meningkatkan kemampuan interaksi, kolaborasi, dan refleksi kritis mahasiswa sebagai calon guru]. Program pendampingan mahasiswa di TK ABA Metro Pusat tidak hanya menjadi wadah penerapan teori pendidikan anak usia dini, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran kehidupan yang penuh makna dan kolaborasi.

Program asistensi mengajar menjadi sarana awal bagi mahasiswa untuk melatih penerapan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pemahaman sistem evaluasi yang didapat dalam bangku perkuliahan. Kompetensi ini penting dikuasai secara mandiri sesuai bidang keahlian, sebagai bekal profesional setelah lulus. Oleh karena itu, pembiasaan terhadap komponen-komponen pengajaran melalui program ini menjadi langkah strategis dalam membentuk kesiapan calon pendidik. Hal ini juga menjadi salah satu tujuan diadakannya kegiatan asistensi sebagai wujud nyata dalam pengabdian. Sebelum para mahasiswa pelaksana program asistensi mengajar menjalani peran sebagai pendidik secara profesional, penting bagi mereka untuk memiliki kemampuan dalam mengamati dan menganalisis jalannya proses pembelajaran selama program berlangsung. Aktivitas pengamatan ini telah dilaksanakan secara aktif oleh mahasiswa, dengan kesadaran bahwa keterampilan tersebut akan sangat berguna dalam melatih kemampuan evaluasi pembelajaran. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dilatih untuk mengumpulkan data, mengolah informasi, serta menyajikan hasil analisis secara sistematis. Kemampuan tersebut menjadi bekal penting dalam mendukung kompetensi profesional sebagai calon guru, khususnya dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran berdasarkan temuan lapangan. Selama program berlangsung, mahasiswa telah mengimplementasikan berbagai aspek penting dalam proses pengajaran dan menunjukkan hasil yang positif. Hal ini tercermin dari apresiasi dan tanggapan yang diberikan oleh berbagai pihak yang terlibat, termasuk guru, peserta didik, dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), terhadap kontribusi mahasiswa dalam kegiatan asistensi mengajar.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan asistensi mengajar di TK ABA Metro Pusat, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan kontribusi yang signifikan baik bagi mahasiswa, guru, maupun peserta didik. Kegiatan ini mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek administrasi, pengajaran, dan organisasi/ekstrakurikuler, yang saling mendukung dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan holistik di lingkungan PAUD. Pada aspek administrasi, mahasiswa telah menunjukkan kesiapan dalam

menyusun perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Harian (RPH) dan dokumen pendukung lainnya. Pada aspek pengajaran, mahasiswa mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini serta menunjukkan keterampilan reflektif melalui evaluasi bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Sementara itu, aspek organisasi/ekstrakurikuler juga berjalan optimal melalui kegiatan seperti menari, mewarnai, dan tahfidz, yang mendorong pengembangan kreativitas, nilai spiritual, serta keterampilan motorik anak.

Kegiatan ini juga berperan penting dalam membentuk kompetensi profesional mahasiswa, melatih kedisiplinan, kerja sama, serta kepekaan sosial terhadap lingkungan pendidikan. Respon positif dari guru, peserta didik, dan DPL mengindikasikan bahwa program asistensi mengajar tidak hanya memberikan manfaat akademik, tetapi juga memperkuat karakter dan kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik yang kompeten dan adaptif di masa depan.

5. REFERENSI

- Amien, M. (2024). Pengabdian masyarakat melalui program asistensi mengajar di SMK Negeri 1 Sepulu. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas*, 1(2).
- Aryatiningsih, D. S. (2024). Implementasi program asistensi mengajar melalui pembuatan media pembelajaran visual dari barang bekas di RA Fathira Pekanbaru. *DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3).
- Djibran, F., & Pamungkas, J. (2023). Pembelajaran tari tradisional untuk stimulasi aspek perkembangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 876–886. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4167>
- García-Noblejas, B. P., Barceló-Cerdá, M.-L., Rodríguez-Gómez, I., & López-Gómez, E. (2023). Exploring student teacher perceptions on the benefits of the teaching practicum. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 12(2), 242–257. <https://doi.org/10.7821/naer.2023.7.1384>
- Hamzah, B. U. (2012). Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif. PT Bumi Aksara.
- Herlina, H. (2020). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai di Kelompok B PAUD Tunas Mawar Kecamatan Petir. *Journal of Early Education (JoEE)*, 1(2), 71–76. <https://doi.org/10.54438/joee.v1i2.126>
- Intan. (2022). Peran mahasiswa Kampus Mengajar dalam meningkatkan kompetensi di SMPN 06 Bengkulu Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata*.

- Itrian, L. A. (2025). Pengaruh penerapan program asistensi mengajar terhadap pengembangan soft skill mahasiswa PPKN Universitas Mataram. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1).
- Khaerunnisa, E., Fathurrohman, M., Anriani, N., & Tirtayasa, U. S. A. (2024). Evaluasi program asistensi mengajar terhadap kompetensi TPACK calon guru matematika. *WILANGAN: Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika*, 5(4).
- Koltay, T. (2011). The media and the literacies: Media literacy, information literacy, digital literacy. *Media, Culture & Society*, 33(2), 211–221. <https://doi.org/10.1177/0163443710393382>
- Nadia, I. Q., & Muthohar, S. (2025). Kegiatan ekstrakurikuler dalam memperkuat efektivitas profil pelajar Pancasila di lembaga PAUD. *Kajian Civics (KC)*, 12(4), 370. <https://doi.org/10.20961/kc.v12i4.92603>
- Nessa, R., Sofyan, R., & Khalishah, R. M. (2025). Pengembangan program tahfidz Al-Qur'an anak usia dini di PAUD IK Nurul Quran Aceh Besar. *Journal Buah Hati*, 12(1), 30–39.
- Nuraeni, N., & Heryatun, Y. (2021). Reflective practice strategies of pre-service English teachers during teaching practicum to promote professional development. *Studies in English Language and Education (SiELE)*, 8(3), 1144–1157. <https://doi.org/10.24815/siele.v8i3.20221>
- UNESCO. (2014). *Global citizenship education: Preparing learners for the challenges of the 21st century*. UNESCO.
- Uphoff, N. T. (1986). *Local institutional development: An analytical sourcebook with cases*. Kumarian Press.
- Utami, E. L. (2023). Peran program Kampus Mengajar angkatan 5 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2).
- Wayan Anita, N. (2024). Asistensi mengajar di taman kanak-kanak di Desa Pesaban. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(6).